

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Indesso
Sumber: Arsip Perusahaan

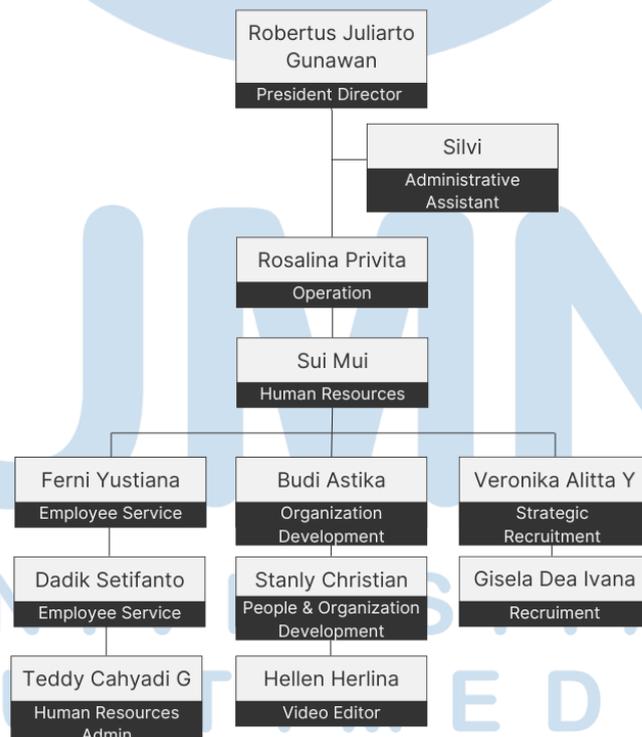
Indesso merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memiliki berbagai *ingredient*, yang pada awalnya, Indesso hanya menyuling dan mengekspor minyak daun cengkeh. Robertus Hartanto Gunawan mendirikan pada tahun 1968 di Baturraden, Puwokerto, dan Indesso sendiri memiliki singkatan yakni “*Indonesian Essential Oils*”. Kemudian Indesso mulai memproduksi turunan minyak cengkeh pada tahun 1992. Yang dimana produk pertamanya itu yakni *Eugenol*, namun tidak lama berselang, Indesso berhasil memproduksi turunan lainnya seperti *Isoeugenol* dan juga *Kariofilena* Asetat dan sekarang Indesso memproduksi juga berbagai minyak atsiri seperti nilam, pala dan juga sereh wangi.

Pada tahun 1994 Indesso mulai memproduksi ekstrak seperti kakao, kopi, dan teh. Tidak hanya itu namun Indesso juga memiliki beragam produk ekstrak lainnya seperti vanila, jahe, jahe merah, kunyit, dll. Hingga pada tahun 1996 Indesso menjadi salah satu perusahaan pertama di Jawa Tengah yang mendapatkan sertifikasi ISO 9002:1994. Sertifikasi tersebut diberikan dalam hal sistem kualitas manajemen, yang pada akhirnya diperbaharui menjadi ISO 9001:2008. Indesso sendiri selalu memperbaharui sertifikasi ini secara berkala berdasarkan standar terbaru. Lalu pada tahun 2001 Indesso memiliki satu fasilitas produksi lain di Cileungsi yang sudah mulai beroperasi.

Kemudian pada tahun 2008 Indesso mulai masuk kepada segmen *seasonings* dan *savory ingredients* melalui *culinaroma*. Dan pada tahun 2016, *Culinaroma* memisahkan diri sebagai entitas mandiri di bawah PT Indesso *Culinaroma Internasional*. Kemudian pada tahun 2020, *Culinaroma* merambah sektor *Foodservice*. Lalu dari mulai tahun 2009 hingga 2021, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia telah menganugerahi penghargaan Primaniyarta dalam kategori perusahaan berkinerja ekspor terbaik hingga sembilan kali. Indesso juga mulai mengimplementasikan teknologi enkapsulasi ganda (*Naturarte*) pada tahun 2011 dalam memproduksi ekstrak dan *fruit juice powders*.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Selama penulis melakukan magang, struktur organisasi di PT. Indesso Primatama adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Indesso Primatama
(Sumber: Arsip Perusahaan)

Berdasarkan bagan diatas dapat kita lihat bahwa PT Indesso Primatama, kepemimpinan yang kuat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan perusahaan. Saat ini, perusahaan ini dipimpin oleh Bapak Robertus Juliarto Gunawan yang menjabat sebagai *President Director*. Dengan pengalaman dan visinya yang luas, beliau mengarahkan strategi perusahaan untuk tetap menjadi pemimpin pasar global di industri minyak atsiri.

Di bawah kepemimpinan Bapak Robertus, terdapat tim yang solid dan beragam. Ibu Silvi berperan sebagai *Administrative Assistant*, yang menjadi tangan kanan dalam mengelola berbagai kegiatan administratif perusahaan. Dengan ketelitian dan dedikasinya, Ibu Silvi memastikan bahwa setiap detail operasional berjalan dengan lancar. Di sektor operasi, Rosalina Privita bertanggung jawab untuk mengelola proses produksi dan distribusi, memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Dalam perannya ini, Rosalina berkolaborasi erat dengan berbagai departemen untuk mengoptimalkan efisiensi operasional.

Dalam aspek sumber daya manusia, Ibu Sui Mui memimpin tiga divisi yang penting. Sebagai Kepala *Human Resources*, beliau tidak hanya mengawasi proses rekrutmen dan pengembangan karyawan, tetapi juga berfokus pada kesejahteraan pegawai. Di bawah kepemimpinannya, divisi *Employee Service* dikelola oleh Ibu Ferni Yustiana, yang bertugas menjaga hubungan baik antara manajemen dan karyawan. Ibu Ferni dibantu oleh Bapak Dadik Seftifanto, yang berperan dalam memberikan layanan yang mendukung kebutuhan karyawan sehari-hari. Selain itu, Bapak Teddy Cahyadi mengisi posisi sebagai *Human Resources Admin*, yang bertanggung jawab dalam administrasi dan pengelolaan data karyawan.

Selanjutnya, dalam divisi *Organization Development*, Budi Astika memegang peranan penting dalam merancang program-program pengembangan organisasi yang inovatif. Ia dibantu oleh Bapak Stanly Christian, yang fokus pada pengembangan orang dan organisasi, serta Hellen Herlina, seorang *intern* yang memiliki tanggung jawab sebagai Video Editor. Hellen berperan dalam

menciptakan konten visual yang menarik untuk mendukung komunikasi perusahaan, dan mengembangkan keterampilannya di bidang editing video.

Selain itu, ada Ibu Veronika Alitta yang memimpin divisi *Strategic Recruitment*, berfokus pada penarikan talenta terbaik untuk bergabung dengan perusahaan. Terakhir, Gisela Dea Ivan berperan dalam tim Recruitment, yang bekerja sama dengan Ibu Veronika untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kandidat yang tepat untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Dengan struktur organisasi yang jelas dan tim yang kompeten, PT Indesso Primatama siap menghadapi tantangan industri dan terus berkembang menjadi yang terdepan di pasar global.

2.3 Analisis SWOT Perusahaan

Menurut Rangkuti (2019:19), analisis SWOT merupakan proses indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau usaha.

Table 2. 3 Analisis SWOT PT. Indesso Primatama

| SWOT | |
|----------------------|--|
| <i>Strengths</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin pasar dalam minyak cengkeh - Diversifikasi Produk - Fokus pada keberlanjutan - Kolaborasi Strategis - Infrastuktur Modern |
| <i>Weaknesses</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Ketergantungan pada bahan baku alami - Biaya produksi yang tinggi - Keterbatasan sumber daya lokal |
| <i>Opportunities</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan permintaan produk alami - Ekspansi pasar internasional - Pengembangan produk inovatif - Kesadaran terhadap keberlanjutan |
| <i>Threats</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan iklim dan cuaca ekstrem |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Persaingan dengan produsen lain - Ketidakpastian ekonomi global - Regulasi ketat di pasar internasional |
|--|---|

(Sumber: Data Pribadi Penulis, 2024)

PT. Indesso Primatama adalah perusahaan yang sangat menarik untuk dipelajari, terutama dari sudut pandang anak magang yang baru mulai memahami dunia bisnis dan industri. Sebagai pemimpin pasar global dalam produksi minyak cengkeh dan produk turunannya, PT. Indesso Primatama memiliki posisi yang dominan dengan menguasai sekitar 60% pangsa pasar dunia. Hal ini tidak hanya menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri spesifik, tetapi juga mencerminkan kemampuan mereka untuk membangun reputasi internasional yang solid.

Selain itu, PT. Indesso Primatama tidak hanya fokus pada satu produk saja, tapi mereka memiliki diversifikasi yang luar biasa. PT. Indesso Primatama memproduksi berbagai produk, seperti minyak atsiri, ekstrak botani, vanili, dan bahan fungsional lainnya yang digunakan dalam berbagai industri seperti makanan, minuman, farmasi, dan kosmetik. Untuk seorang magang, belajar diperusahaan yang mempunyai portofolio produk seluas ini bisa sangat berharga, karena kita bisa melihat bagaimana produk-produk dari sumber daya alami bisa diaplikasikan ke berbagai industri.

Suatu hal yang mengesankan dari PT. Indesso Primatama adalah komitmennya terhadap keberlanjutan, dimana bagi generasi muda seperti penulis, keberlanjutan adalah hal yang sangat penting. Melihat bagaimana PT. Indesso Primatama menerapkan energi bersih dan prinsip kimia hijau, serta dapat melakukan kolaborasi dengan perusahaan global seperti *Firmenich*, *Nexira*, dan *Martin Bauer*, menunjukkan bahwa PT. Indesso Primatama serius dalam menjalankan bisnis dan bertanggung jawab. Ini membuat penulis mendapatkan pelajaran tentang bagaimana sebuah bisnis dapat tetap sukses tanpa mengorbankan lingkungan.

Namun, tentu saja PT. Indesso Primatama juga menghadapi sebuah tantangan. Ketergantungan pada bahan baku alami seperti cengkeh dan *citronella* bisa menjadi risiko karena fluktuasi harga dan ketersediaan bahan tersebut. Sebagai anak magang yang mungkin tidak memahami fluktuasi pasar, ini memberi saya wawasan penting tentang bagaimana sebuah perusahaan harus menghadapi risiko-risiko diluar kendali mereka. Tantangan lainnya adalah terkait biaya produksi yang tinggi untuk beberapa produk seperti vanila, yang membutuhkan tenaga kerja intensif.

Dari sisi peluang, tren global yang semakin mengarah ke produk alami dan organik menjadi kabar baik bagi PT. Indesso Primatama. Memiliki peluang besar untuk terus memperluas pasar internasional, terutama karena saat ini PT. Indesso Primatama sudah mengekspor ke lebih dari 50 negara. Bagi penulis sebagai anak magang, ini sangat membuka mata tentang bagaimana sebuah perusahaan bisa memperluas bisnisnya ke luar negeri dan menghadapi tantangan di pasar internasional.

Namun, PT. Indesso Primatama juga harus menghadapi ancaman seperti perubahan iklim yang bisa memengaruhi ketersediaan bahan baku. Ini adalah sebuah pelajaran tentang betapa pentingnya inovasi dan perencanaan jangka panjang untuk menghadapi perubahan lingkungan yang tidak bisa diprediksi. Selain itu, persaingan di pasar bahan alami juga semakin ketat, baik dari produsen lokal maupun internasional. Regulasi yang semakin ketat di pasar internasional juga bisa menjadi tantangan, dan sebagai anak magang, ini mengajarkan betapa pentingnya memahami peraturan dan regulasi ketika beroperasi di berbagai negara.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A